

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10  
NOMOR 3

SINTANG  
DESEMBER  
2025

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PENGARUH MODAL, DIGITAL PAYMENT, DAN LITERASI KEUANGAN  
TERHADAP PENGHASILAN UMKM**

**Mertyani Sari Dewi<sup>✉</sup>, Kadek Dian Jatiwardani<sup>2</sup>, Kadek Yuliasuti<sup>3</sup>, Ni Luh Eka Ayu Permoni<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Indonesia<sup>1,3,4</sup>  
Program Studi D3 Perhotelan, Politeknik Negeri Bali<sup>2</sup>

✉Corresponding Author Email: [mertyanisariidewi@gmail.com](mailto:mertyanisariidewi@gmail.com)

Author Email : [deckyuli0310@gmail.com](mailto:deckyuli0310@gmail.com)

**Abstract:**

*With the increasing competition between business actors due to the rapid growth of the Micro, Small and Medium Enterprises sector, business actors are required to continue to adapt to the dynamics of the ever-changing business environment. The focus of the problem in this study lies in the still low level of digitalization among MSMEs, which has the potential to hinder their ability to survive, compete and develop sustainably in the current digital era. The purpose of this study is to determine how capital, digital payments and financial literacy affect the income of micro, small and medium businesses in Buleleng Regency. The level of income of a business is an indicator of its progress. Micro, small and medium businesses in Buleleng Regency are the locations in this study. The population in this study is all micro, small and medium businesses in Buleleng District recorded for the period 2024-2025. The sample used in this study was 99 business actors selected using a purposive sampling strategy and the Slovin formula. The methodology used in this study is quantitative using primary data obtained from questionnaire data then measured using a Likert scale with a range of 1-5. Data collection was conducted through field surveys and then processed using SEM PLS version 4.0 data analysis techniques. The results of the study indicate that the increase in income of micro, small, and medium businesses in Buleleng Regency is positively and significantly influenced by capital, digital payments, and financial literacy.*

**Abstrak:**

Seiring dengan meningkatnya tingkat persaingan di antara pelaku bisnis yang dipicu oleh pesatnya perkembangan bisnis mikro, kecil, dan sedang pelaku usaha dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini terletak pada masih rendahnya tingkat digitalisasi di kalangan UMKM, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk bertahan, bersaing, dan berkembang secara berkelanjutan di era digital saat ini. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, pembayaran digital, dan literasi keuangan terhadap penghasilan bisnis mikro, kecil, dan sedang di Kabupaten Buleleng. Tingkat penghasilan suatu bisnis menjadi indikator kemajuannya. Bisnis mikro, kecil, dan sedang di Kabupaten Buleleng menjadi lokasi kajian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Buleleng yang tercatat periode 2024-2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 pelaku bisnis dipilih menggunakan strategi purposive sampling dan rumus Slovin. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari data kuesioner kemudian diukur menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kelapangan kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data SEM PLS versi 4.0. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan penghasilan bisnis mikro, kecil, dan sedang di Kabupaten Buleleng dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal, pembayaran digital, dan literasi keuangan.

**Article History:**

Received: May 2025

Revision: June 2025

Accepted: June 2025

Published: December 2025

**Keywords:**

Capital,  
Digital Payments,  
Financial Literacy,  
Income,

**Sejarah Artikel:**

Diterima: Mei 2025

Direvisi: Juni 2025

Disetujui: Juni 2025

Diterbitkan: Desember 2025

**Kata kunci:**

Modal,  
Digital payment,  
Literasi keuangan,  
Pendapatan



How to Cite: Mertayani Sari Dewi, Kadek Dian Jatiwardani, Kadek Yuliasuti, Ni Luh Eka Ayu Permoni. 2025. PENGARUH MODAL, DIGITAL PAYMENT, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGHASILAN UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3), DOI : [10.31932/jpe.v10i3.4829](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.4829)

## PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan ekonomi di Indonesia yang paling banyak diminati dan dilakukan oleh semua kalangan masyarakat serta memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah UMKM. Wilayah dengan perkembangan UMKM tinggi terdapat di Bali. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali yang dikutip oleh Balipost (2024) data keseluruhan jumlah keragaman UMKM yang ada di Bali tahun 2024 adalah sebanyak 439.382 UMKM. Bali dianggap sebagai salah satu provinsi yang telah terdata memiliki peningkatan dan perkembangan UMKM. Kecamatan Buleleng adalah salah satu wilayah di Bali dengan pertumbuhan UMKM tertinggi. Menurut data yang dikumpulkan dari dinas perdagangan, perindustrian dan koperasi bisnis kecil sedang kabupaten Buleleng jumlah UMKM yang beroperasi di Kecamatan Buleleng dari tahun 2021 sampai 2024 mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu berjumlah 8.252. Perkembangan jumlah UMKM yang meningkat memunculkan persaingan-persaingan bisnis yang semakin tinggi. Ditengah persaingan yang mengalami peningkatan pentingnya para pelaku bisnis untuk tetap menjaga penghasilannya. Penghasilan menjadi salah satu aspek utama untuk dijaga dalam menjalankan bisnis karena jumlah penghasilan yang dihasilkan nanti akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Penghasilan UMKM lebih banyak dipengaruhi oleh modal, dimana semakin tinggi modal maka penghasilan akan meningkat (Ardini &

Rachman, 2024). Modal bisnis merupakan instrument penting dalam menunjang calon pebisnis yang sedang memulai bisnis baru ataupun mengembangkan bisnis yang sudah ada. Modal menjadi salah satu faktor penting yang berdampak besar terhadap penghasilan pelaku bisnis (Karimia et al., 2023).

Pemerintah kabupaten Buleleng melalui Gema UMKM berbisnis untuk menginspirasi pelaku UMKM untuk memasuki dan berkembang dalam era digital. Pelaku Bisnis Mikro, Kecil, dan Sedang (UMKM) di Buleleng ditargetkan untuk meningkatkan kualitas bisnis mereka dengan bertransformasi dari metode transaksi dan pemasaran tradisional ke platform digital. Karena populasi jumlah UMKM yang terus mengalami peningkatan tentunya Transformasi digital yang cepat diharapkan dapat membantu pelaku UMKM bersaing secara lebih efektif dan menjangkau pasar yang lebih luas (Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2023). Transformasi digital adalah kunci UMKM untuk bisa beradaptasi di tengah persaingan global dengan akses teknologi (Shamsul anwar, 2024).

Salah satu perkembangan teknologi dalam dunia bisnis yang membantu proses pembayaran atau transaksi dalam suatu bisnis adalah pembayaran digital. Sistem pembayaran dan transaksi secara digital merupakan salah satu langkah dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Oktaria, Eka et al., 2024). Digital payment merupakan salah satu metode



pembayaran non tunai yang disediakan oleh lembaga perbankan dan fintech lainnya.

Beberapa jenis transaksi keuangan yang dapat dilakukan melalui pembayaran digital meliputi e-wallet, perbankan online, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), kartu debit, serta kartu kredit. Penggunaan digital payment dalam bisnis akan meningkatkan loyalitas pelanggan, meningkatkan penjualan dan perkembangan bisnis (Rahmita & Asyari, 2024).

Namun kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi digital, serta hambatan infrastruktur seperti akses internet yang terbatas merupakan salah satu penyebab dari menurunnya sebuah penghasilan dalam suatu usaha (Octiva et al., 2024). Dengan demikian pentingnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan bagi pelaku bisnis agar bisa menentukan keputusan-keputusan yang tepat untuk bisnis kedepannya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM, seperti permodalan dan literasi keuangan. Di sisi lain, digitalisasi juga mulai banyak diteliti dalam kaitannya dengan perkembangan UMKM, khususnya melalui adopsi sistem pembayaran digital. Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferdiani & Widiastuti, (2023) menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahayuni et al., (2024) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Begitu juga dengan penelitian terkait variabel digital payment yang dilakukan oleh Parinduri (2024) menyatakan bahwa digital payment tidak berpengaruh dan

tidak signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evita et al., (2024) menyatakan bahwa digital payment berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya research gap, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik wilayah, tingkat literasi pelaku usaha, serta adopsi teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan data empiris di wilayah yang belum banyak diteliti, yaitu Kecamatan Buleleng, menggunakan pendekatan SEM-PLS untuk analisis yang lebih akurat.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM dalam meningkatkan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh modal finansial, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan pelaku UMKM dalam menjaga penghasilan dan kinerja keuangannya tetap baik dan stabil adalah dengan menjaga pengelolaan keuangannya tetap optimal. Pelaku bisnis yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja usahanya serta memastikan keberlanjutan UMKM (Kusuma et al., 2022). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berencana melaksanakan kajian dengan judul. "Pengaruh Modal, Digital Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Penghasilan UMKM Kecamatan Buleleng".

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif yang digunakan dalam kajian ini mengacu pada data yang dapat dihitung dan dinyatakan dalam angka. Proses pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan strategi

purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang kriterianya telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2024).

Dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka sampel yang digunakan dari jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah UMKM Kecamatan Buleleng pada tahun 2021-2024 yang berjumlah 8.252 UMKM adalah 99 responden dari UMKM di Kecamatan Buleleng.

Variabel dalam penelitian ini adalah (X1) modal, (X2) digital Payment, (X3) Literasi Keuangan dan (Y) Pendapatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pernyataan. Adapun indikator yang dipakai dalam membuat angket yaitu untuk variabel modal (X1) yaitu modal syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan dan besar modal (Agustina, 2020), variabel digital payment (X2) diukur menggunakan indikator persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kredibilitas (Eka Rahmadani, 2024), variabel literasi keuangan (X3) diukur menggunakan indikator Pengetahuan keuangan (Financial Knowledge), Keadaan pikiran (Financial Attitudes), Prilaku keuangan (Financial Behavior) (Aryana et al., 2024), dan untuk variabel pendapatan diukur menggunakan indikator Pendapatan cukup, Pendapatan meningkat, Pendapatan layak, Mengalami perkembangan (Alfrida Sekar Ayuningtyas et al., 2024). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan nilai T-statistik untuk mengevaluasi signifikansi parameter serta menunjukkan hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan SEM, yang berbasis partial least squares (PLS), merupakan metode pemrosesan data yang digunakan dalam kajian ini. Untuk mengevaluasi kecocokan model suatu penelitian, SEM berbasis Partial Least Square (PLS) memerlukan dua langkah: menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) (Ghozali Imam, 2021).

Outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk laten. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa indikator benar-benar mengukur variabel laten yang dimaksud. Jenis uji dalam outer model adalah Validitas Convergen, Discriminant Validity dan Realibilitas Konstruk. Sedangkan Inner model digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten (variabel laten), yaitu apakah suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel lainnya. Jenis uji dalam inner model adalah R-square, Path Coefisient dan total effect. Validitas konvergen diuji dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Semua konstruk menunjukkan nilai AVE lebih dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator berhasil menjelaskan variabel laten secara memadai. Validitas konvergen diuji dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Semua konstruk menunjukkan nilai AVE lebih dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator berhasil menjelaskan variabel laten secara memadai.

Sementara itu, reliabilitas konstruk diuji melalui nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, di mana semua nilai tersebut melampaui batas minimal 0,7,



menunjukkan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang kuat.

**Tabel 1: Nilai AVE, Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha**

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>Digital Payment</b>	0.861	0.862	0.915	0.782
<b>Literasi Keuangan</b>	0.822	0.830	0.894	0.737
<b>Modal</b>	0.784	0.803	0.874	0.700
<b>Penghasilan</b>	0.893	0.896	0.926	0.758

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

**Uji Model Struktural (Inner Model)**

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping untuk melihat nilai t-statistic dan p-value. Jika struktur hubungan antar variabel tidak melibatkan mediasi, maka total effect akan sama dengan direct effect karena ada jalur perantara (Ghozali Imam, 2021). Besarnya total effect atau pengaruh yang dihasilkan dapat dilihat dari nilai sampel original yang mana jika nilainya

besar maka akan memberikan pengaruh besar begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui hasil dari hubungan antara variabel laten, disarankan melakukan uji hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan melihat nilai p-value. di bawah 0,05 atau t-statistik melebihi nilai t table yaitu 1,660. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Nilai Total Effect**

	<b>Original sample (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P values</b>
<b>Digital Payment -&gt; Penghasilan</b>	0.379	0.378	0.063	5.981	0.000
<b>Literasi Keuangan -&gt; Penghasilan</b>	0.325	0.328	0.071	4.568	0.000
<b>Modal -&gt; Penghasilan</b>	0.310	0.308	0.065	4.760	0.000

Sumber : Hasil Output SmartPLS 4.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa modal memiliki dampak positif terhadap pendapatan (nilai koefisien 0,310), diikuti oleh literasi keuangan (nilai koefisien

0,325) dan pembayaran digital (nilai koefisien 0,379). Untuk signifikansi  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan (df)=99, nilai t-tabel adalah 1,660. Dapat disimpulkan bahwa

konstruk endogen mempengaruhi konstruk eksogen jika t-statistik lebih besar dari t-tabel (Pranata, 2024). Karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat dikatakan bahwa keenam hubungan antar konstruk tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan substansial. Model yang kuat ditunjukkan jika hasil R-Square lebih besar dari 0,75, karena nilai R-Square variabel Pendapatan adalah 0,774 (Ghozali Imam, 2021) Digolongkan kuat karena menunjukkan variabel modal, pembayaran digital, dan literasi keuangan menyumbang 77,4% terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Modal terhadap Penghasilan UMKM**

Hipotesis pertama tentang pengaruh modal terhadap penghasilan UMKM diuji dan hasilnya menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,310 dan nilai T-statistik sebesar 4,760, sesuai dengan data kajian yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hipotesis pertama dapat diterima pada kajian ini karena nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel yaitu sebesar 1,660. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghasilan UMKM. Yang mana hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperoleh dalam usaha yang dijalankannya. Hubungan ini bersifat searah (linear), artinya semakin besar modal yang digunakan untuk kegiatan usaha, maka semakin besar pula hasil atau pendapatan yang diperoleh. Sedangkan signifikan diartikan bahwa suatu hubungan atau pengaruh antar variabel benar-benar terjadi dan tidak disebabkan oleh kebetulan semata. Artinya, hubungan tersebut

bermakna secara ilmiah dan layak untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan dan keputusan.

Semua indikator memiliki nilai outer loading  $> 0.70$ , yang menunjukkan bahwa ketiganya valid dan kuat dalam merepresentasikan konstruk Modal. Yang mana ini artinya bahwa semua responden memahami variabel modal berdasarkan indikator-indikator yang digunakan. Adapun nilai tertinggi indikator pembentuk variabel Modal dalam penelitian ini adalah besar modal yaitu memiliki nilai 0.880. Nilai ini menunjukkan bahwa besar modal adalah aspek paling dominan yang mencerminkan persepsi responden terhadap konstruksi Modal. Pelaku UMKM yang memiliki modal dalam jumlah besar cenderung mampu mengelola usaha secara optimal, memperluas pasar, dan meningkatkan hasil penjualan, sehingga pendapatan usaha juga mengalami peningkatan secara signifikan

Pernyataan ini konsisten dengan teori Cobb-Douglas yang diutarakan oleh W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Teori tersebut menyatakan bahwa peningkatan modal akan membuka peluang lebih besar bagi pelaku bisnis untuk memproduksi dan memasarkan barang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan usaha. Modal yang dimiliki oleh suatu bisnis memegang peranan penting, karena kecukupan modal akan menentukan jumlah barang yang dapat diproduksi serta alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pengembangan usaha.

Kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hasanah (2020) memaparkan jika semakin tinggi modal maka akan meningkatkan penghasilan dalam suatu usaha. Selain itu, hasil kajian



yang dilakukan oleh Agil Rahmat (2024) yang menunjukkan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Pemanfaatan modal tambahan dan Besar modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Buleleng. Dengan meningkatnya modal yang digunakan oleh pelaku usaha, maka akan semakin tinggi juga peluang suatu bisnis dalam menjalankan usahanya dengan baik yang nantinya ini akan berpengaruh terhadap penghasilan UMKM di Kecamatan Buleleng.

### **Pengaruh digital payment terhadap Penghasilan UMKM**

Pengujian hipotesis kedua terkait pengaruh sistem pembayaran digital terhadap penghasilan bisnis mikro, kecil, dan sedang menghasilkan nilai koefisien 0,379 dan jumlah t-statistik 5,981, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,660. Dengan demikian, Hipotesis kedua dalam kajian ini memperoleh dukungan dan dapat diterima. Kajian ini mengindikasikan bahwa digital payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan UMKM. Artinya, Dengan meningkatnya pemanfaatan digital payment, maka akan semakin besar pula peningkatan penghasilan usaha. Sedangkan signifikan Menunjukkan bahwa hubungan ini tidak terjadi karena kebetulan, melainkan benar-benar ada dan dapat dibuktikan secara statistik. Dengan p-value = 0.000, maka tingkat keyakinan terhadap hubungan ini mencapai 99,9%.

Secara umum, nilai koefisien pada digital payment paling tinggi dibandingkan variabel lain Artinya, Digital Payment adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM di wilayah penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi dalam

sistem pembayaran telah memberikan dampak nyata terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan volume penjualan pelaku UMKM. Adapun indikator pembentuk variabel Digital Payment menunjukkan nilai outer loading yang sangat tinggi, yaitu (DP3) Persepsi kredibilitas yaitu sebesar=0.902. Nilai outer loading yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat valid dan kuat dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan integritas layanan pembayaran digital cukup baik. Ketika sistem dianggap kredibel, mereka lebih yakin untuk menggunakannya, yang pada akhirnya meningkatkan intensitas transaksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan dan responden benar-benar memahami dan menggunakan berbagai aspek layanan pembayaran digital, seperti penggunaan e-wallet, QRIS, mobile banking, dan platform pembayaran lainnya.

Dalam konteks UMKM di Kecamatan Buleleng, hasil ini juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM semakin mampu beradaptasi dengan teknologi digital dalam menjalankan aktivitas bisnis. Penggunaan digital payment bukan hanya sebagai tren, tetapi juga sebagai kebutuhan dalam menghadapi tantangan persaingan dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan transaksi. Persepsi kredibilitas terhadap sistem digital payment merupakan fondasi utama dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital. Ketika pelaku usaha percaya bahwa sistem ini aman, andal, dan efisien, maka mereka akan lebih terbuka terhadap transaksi digital. Hal ini akan

mempermudah proses jual beli, memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan efisiensi usaha, dan pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Hal ini diperkuat oleh teori adopsi yang dikemukakan oleh Rogers (1971) dalam Fatma et al. (2024), yang menjelaskan bahwa adopsi merupakan proses bertahap yang dilakukan individu untuk mengenali suatu inovasi, menumbuhkan ketertarikan, mengevaluasinya, hingga akhirnya mengintegrasikan inovasi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pelaku UMKM, penggunaan digital payment dalam proses transaksi dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam bertransaksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume penjualan dan mendorong pertumbuhan penghasilan bisnis secara positif. Kajian ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh Hasna Indarti Titasari (2024). Membuktikan bahwa digital payment berperan penting dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan. Hal serupa juga ditemukan dalam kajian yang dilakukan oleh Puspawangi Nurhanifah (2024) yang mendapatkan hasil bahwa UMKM yang menggunakan digital payment cenderung mengalami peningkatan penghasilan dan penjualan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penghasilan UMKM**

Pengujian hipotesis ketiga yang membahas pengaruh literasi keuangan terhadap penghasilan UMKM menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,325 dan nilai t-statistik sebesar 4,568. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis dalam studi ini dapat diterima. Dengan demikian,

literasi keuangan terbukti menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan penghasilan UMKM di Kecamatan Buleleng. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula pendapatan yang mereka peroleh, sedangkan signifikan artinya bahwa hubungan antara literasi keuangan dan pendapatan terbukti secara statistik, bukan terjadi karena kebetulan. Dengan p-value 0.000, tingkat keyakinan hubungan ini mencapai 99,9%.

Adapun indikator pembentuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai outer loading paling tinggi pada (LK2) Keadaan Pikiran dengan nilai 0.877 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dan secara konsisten menjelaskan konstruk Literasi Keuangan. Indikator ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep keuangan secara teknis, tetapi juga memiliki pola pikir yang sehat dan terarah terhadap keuangan. Pola pikir pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan sangat menentukan keberhasilan usaha mereka. Semakin positif dan terarah pola pikir keuangan yang dimiliki, semakin besar peluang pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan. Ketika individu mampu meningkatkan pemahamannya terhadap berbagai aspek keuangan, maka kemampuan dalam mengelola bisnis pun akan turut meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan penjualan. Maka dari itu, pelaku UMKM dianjurkan untuk terus meningkatkan literasi keuangannya agar dapat membuat keputusan dalam menghadapi persaingan usaha. Pemahaman akan literasi keuangan



menjadi faktor kunci untuk keberhasilan suatu usaha. Dengan keadaan pikiran yang positif dan terarah terhadap keuangan, pelaku UMKM tidak hanya mampu menghindari kerugian, tetapi juga mampu mengoptimalkan strategi keuangan untuk meningkatkan pendapatan usaha. Mindset ini mendorong pelaku usaha untuk berpikir jangka panjang, melakukan perencanaan, serta mengambil keputusan berbasis informasi dan perhitungan yang semuanya menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing UMKM.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kii dan Sahendri (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu dorongan untuk memperluas wawasan, kemampuan, dan keyakinan diri seseorang untuk mengatur serta mengambil keputusan dalam mengelola keuangan bisnis. Pelaku bisnis dengan literasi keuangan yang baik mampu memilih sumber pendanaan yang sesuai dan membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan usaha, sehingga dapat bersaing dan meningkatkan penjualan serta pendapatan. Hal ini juga didukung kajian yang telah dilaksanakan oleh Aryana et al., 2024 yang membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penghasilan UMKM.

## PENUTUP

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Di Kecamatan Buleleng, modal terbukti berperan secara positif dalam mendorong penghasilan UMKM. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi penghasilan usaha, Digital payment juga berpengaruh positif. Semakin sering digunakan dalam transaksi, semakin meningkat penghasilan UMKM dan Literasi keuangan memiliki pengaruh

positif terhadap pendapatan. Semakin baik pemahaman keuangan pelaku usaha, semakin besar penghasilan yang diperoleh. Meskipun semua variabel seperti modal, digital payment, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Namun, pengaruh modal merupakan yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu lebih fokus pada pengelolaan modal yang efektif, peningkatan literasi keuangan, serta pemanfaatan layanan pembayaran digital untuk mendukung pertumbuhan usaha. Pemerintah disarankan untuk tidak hanya menyediakan bantuan modal, tetapi juga memberikan pendampingan dan edukasi keuangan agar penggunaan modal lebih produktif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan wilayah cakupan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti inovasi, strategi pemasaran digital, dan dukungan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. 6, 1–17.
- Ardini, A. F. S., & Rachman, A. N. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 305–313.
- Aryana, T., Zaman, M. B., Akuntansi, P., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Payment

- Gateway , dan Peer to Peer Lending terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Brebes. 10, 120–142.  
<https://stiepari.org/index.php/jvm/article/view/488/588>
- Balipost. (2024, Desember 13). Pemberdayaan UMKM untuk Bali maju perlu mendapatkan perhatian Pemerintah Daerah Bali. *Balipost.com*.  
<https://www.balipost.com/news/2024/12/13/366866/Pemberdayaan-UMKM-untuk-Bali-Maju...html>
- Eka Rahmadani. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. [https://idr.uin-antasari.ac.id/26255/6/BAB III.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/26255/6/BAB%III.pdf)
- Evita, U., Tripermata, L., & Anggraini, L. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, 28(2), 43–51.
- Ferdiani, C., & Widiastuti, A. (2023). Peningkatan Pendapatan Usaha Dilihat Dari Modal Usaha, Pengalaman Serta Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Online Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 7(1), 12–22.  
<http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Ghozali Imam. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3rd Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karimia, H., Arisinta, O., & Ulum, R. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Desa Kombangan Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 508–517.  
<https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2534>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76.  
<https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Mahayuni, N. L. A., Padnyawati, K. D., & Ayu, P. C. (2024). Pengaruh Efektivitas Dana Bantuan Usaha Mikro (BPUM), Penggunaan E-Commerce, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Se-Kecamatan Denpasar Timur. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2024*, 36–46.  
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/5813/2997>
- Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 815–821.  
<https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13823>
- Oktaria , Eka, T., Hermansyah, H., Nugroho, Y., & Hairudin. (2024). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penjualan pada PT Sumber Alfariya Trijaya



- Tbk. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 4(4). e: <https://doi.org/10.47768/gema.v16i1.202404>
- Parinduri, A. K. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Digital Payment dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2023). Melalui Gema UMKM Buleleng 2023, *Wujudkan KUMKM Buleleng Go Digital.*
- Pranata, S. (2024). Analisis Kredit CV. Usada Makmur Perkasa Mandiri untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Koperasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 1–11.
- Rahmita, F., & Asyari, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Digital Payment dan Sosial Media Terhadap Pendapatan UMKM dengan Human Capital sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus UMKM Makanan dan Minuman di Bukittinggi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Shamsul anwar. (2024). *Pemerintah Targetkan Percepatan Digitalisasi UMKM, Fokus Peningkatan Daya Saing Global.* RRI Net.
- Sugiyono. (2024). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* ALFABETA,cv.